



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN

RENCANA STRATEGIS

BALAI ARKEOLOGI PROVINSI SUMATERA UTARA

TAHUN 2020 - 2024



BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN
PUSAT PENELITIAN ARKEOLOGI NASIONAL
BALAI ARKEOLOGI PROVINSI SUMATERA UTARA
2020

KATA PENGANTAR

Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 27 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Arkeologi dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 Tahun 2016 tentang Rincian Tugas Balai Arkeologi, Balai Arkeologi Sumatera Utara menyusun Rencana Strategis (Renstra) tahun 2020-2024. Renstra ini disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024 dan Rencana Strategis Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan tahun 2020-2024.

Dokumen Renstra Balai Arkeologi Sumatera Utara ini disusun dengan mempertimbangkan seluruh capaian kinerja hingga saat ini. Renstra ini mencoba mengakomodir semua tugas dan fungsi Balai Arkeologi Sumatera Utara, serta mendukung pencapaian Visi dan Misi Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemdikbud. Renstra Balai Arkeologi Sumatera Utara 2020-2024 ini diharapkan dapat mempercepat pencapaian program Balai Arkeologi Sumatera Utara untuk turut serta memajukan pendidikan dan kebudayaan dengan langkah yang berkesinambungan.



Medan, Agustus 2020

Kepala Balai Arkeologi Sumatera Utara,

Dr. Ketut Wiradnyana, M.Si.

NIP. 19660426 199403 1 001

DAFTAR ISI

	HALAMAN
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. KONDISI UMUM	2
C. KERANGKA KELEMBAGAAN	3
D. POTENSI DAN PERMASALAHAN	4
BAB II VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN	7
A. VISI DAN MISI	7
B. TUJUAN DAN SASARAN BALAI ARKEOLOGI SUMATERA UTARA	8
BAB III TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	12
A. TARGET KINERJA	12
B. KERANGKA PENDANAAN	16
BAB IV PENUTUP	17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sarat dengan khasanah budaya dengan corak dan ragam yang kaya. Hal ini tercipta didukung oleh keberagaman suku bangsa yang mendiami pulau-pulau tersebut, sehingga kawasan Nusantara memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri. Demikian halnya dengan tinggalan arkeologis yang berasal dari berbagai masa dapat dijumpai di berbagai wilayah Nusantara, sehingga menjadi daya tarik bagi para peneliti manca negara untuk menggali ilmu pengetahuan yang terkandung di dalamnya. Berbagai corak dan ragam budaya serta tinggalan arkeologis tersebut adalah aset negara yang perlu diungkapkan, direkonstruksi, dan dipublikasikan. Nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya perlu dilestarikan serta dikembangkan dalam kerangka memajukan ilmu pengetahuan/pendidikan dan membangkitkan, menjaga, memelihara jati diri dan kebudayaan bangsa, serta mengembangkan dan memanfaatkan warisan budaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Balai Arkeologi Sumatera Utara yang berada di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kemdikbud berupaya mewujudkan hal tersebut dengan berkontribusi utamanya melalui program penelitian dan pemanfaatan bidang arkeologi.

Periode 2015—2019 yang lalu, Kemdikbud telah mengimplementasikan Nawa Cita dalam berbagai program kerja prioritas Kementerian. Memasuki periode 2020-2014 ini, pembangunan SDM yang dimandatkan kepada Kemdikbud akan berfokus pada dua hal, yaitu mempersiapkan SDM Indonesia untuk menyesuaikan diri selaras dengan perkembangan zaman, serta memanfaatkan gencarnya pembangunan infrastruktur untuk memajukan kehidupan sosial bangsa. Dalam upaya mendukung pencapaian tujuan Pemerintah serta Visi Kemdikbud, yaitu “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia,

bergotong royong, dan berkebinekaan global”, maka dipandang perlu disusun Rencana Strategis Balai Arkeologi Sumatera Utara 2020-2024 yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam mencapai tujuan tersebut.

B. Kondisi Umum

1. Capaian

Pada periode 2015-2019, Balai Arkeologi Sumatera Utara memiliki Sasaran, IKK, dan capaian sebagai berikut:

IKK 1

Jumlah Dokumen Hasil Penelitian Arkeologi Lintas Disiplin dan Tematis

Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Realisasi 2018	Tahun 2019			Capaian sampai dengan 2019
				Target	Realisasi	%	
9 Laporan	9 Laporan	8 Laporan	10 Laporan	11 Laporan	11 Laporan	100	47 Laporan

IKK 2

Jumlah Rumah Peradaban sebagai Media Pemanfaatan Hasil Penelitian Arkeologi

Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Realisasi 2018	Tahun 2019			Capaian sampai dengan 2019
				Target	Realisasi	%	
0 Rumah Peradaban	1 Rumah Peradaban	1 Rumah Peradaban	2 Rumah Peradaban	2 Rumah Peradaban	2 Rumah Peradaban	100	6 Rumah Peradaban

IKK 3

Jumlah Dokumen Perencanaan dan Anggaran, Keuangan, Kepegawaian, BMN, dan Evaluasi Kinerja yang Sesuai dengan Peraturan dan Perundangan yang Berlaku

Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Realisasi 2018	Tahun 2019			Capaian sampai dengan 2019
				Target	Realisasi	%	
1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan	100	5 Layanan

IKK 4 (Kegiatan Rutin)

Jumlah Bulan untuk Layanan Perkantoran

Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Realisasi 2018	Tahun 2019			Capaian sampai dengan 2019
				Target	Realisasi	%	
12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	100	60 Bulan

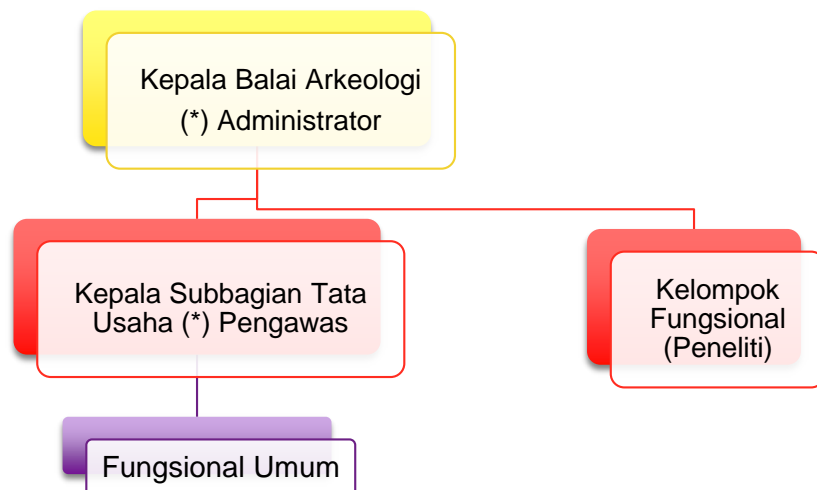
2. Isu/Permasalahan

Isu /permasalahan yang masih menjadi tantangan bagi Balai Arkeologi Sumatera Utara di periode 2020-2024 antara lain:

- a. Keterbatasan sumber daya manusia baik dalam bidang penelitian (peneliti dan teknisi) maupun bidang administrasi, sarana prasarana, dan anggaran;
- b. Peran serta masyarakat belum sesuai dengan harapan;
- c. Adanya perubahan sistem pencairan anggaran dan faktor internal maupun eksternal lainnya yang menyebabkan tidak maksimalnya kinerja keuangan.

C. Kerangka Kelembagaan

Balai Arkeologi Sumatera Utara merupakan salah satu unit pelaksana teknis (UPT) Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang secara koordinatif berada di bawah Pusat Penelitian Arkeologi Nasional. Balai Arkeologi Sumatera Utara dibentuk tahun 1995 dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor: 0274/O/1993 tanggal 9 Juli 1993, dipimpin seorang Kepala Balai dengan eselon III/a, dibantu Kepala Sub Bagian Tata Usaha dengan eselon IV/a, dan Kelompok Jabatan Fungsional dengan bagan struktur organisasi sebagai berikut:



Keterangan:

(*) Administrator dan (*) Pengawas sesuai UU No. 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN).

Balai Arkeologi Sumatera Utara berada di Kota Medan, dengan wilayah kerja meliputi Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, dan Kepulauan Riau. Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, Balai Arkeologi Sumatera Utara di dukung 27 orang PNS serta 12 orang PPNPN.

D. Potensi dan Pemasalahan

1. Potensi

Wilayah kerja Balai Arkeologi Sumatera Utara yang meliputi Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, dan Kepulauan Riau memiliki potensi tinggalan arkeologis yang sangat banyak. Hal ini dimungkinkan karena letak geografis dan topografis wilayahnya yang sangat mendukung. Dari data hasil penelitian arkeologi yang pernah dilakukan, di wilayah ini ditemukan berbagai tinggalan arkeologi dari masa prasejarah, Hindu-Budha, Islam dan Kolonial dengan indikasi variabilitas temuannya yang beragam, bahkan tradisi budaya masa lampau ada yang berlanjut hingga saat ini, keseluruhannya merupakan kekayaan khasanah tradisi budaya masyarakat. Hal ini memungkinkan terjadinya persentuhan antara budaya lokal dengan budaya yang berasal dari Melanesia dan Austronesia. Kondisi tersebut menjadikan wilayah ini menjadi tujuan para peneliti antropologi dan arkeologi dari mancanegara untuk melakukan eksplorasi.

Melalui penggalian, pembinaan, pengembangan dan pemanfaatan nilai-nilai luhur budaya bangsa, diharapkan dapat menyaring budaya luar yang tidak sesuai dengan tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta sebagai penopang dalam memperkuat jati diri dan karakter bangsa. Dari aspek ekonomi, apabila sumberdaya arkeologi yang dimiliki tersebut dapat dikelola dengan baik, dapat meningkatkan dan mendukung aktivitas kepariwisataan (ekonomi) yang akan berdampak terhadap peningkatan penghasilan masyarakat (kesejahteraan) dan sektor-sektor usaha lainnya.

Dalam kerangka menggali, membina, mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur budaya bangsa, penelitian budaya masa lampau (arkeologis) semakin penting artinya. Budaya masa lampau terutama yang berkenaan dengan tinggalan arkeologis adalah suatu objek yang dapat menginformasikan bukti budaya masa lampau atau adanya proses budaya yang pernah terjadi. Data atau informasi yang terdapat pada benda tinggalan

arkeologis dapat memperkuat legitimasi proses sejarah budaya masa lampau yang merupakan bagian dari budaya masyarakat yang ada di masa kini dan masa mendatang. Sejarah budaya masa lampau di Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, dan Kepulauan Riau juga merupakan bagian integral dari sejarah budaya Bangsa Indonesia.

2. Permasalahan

Secara umum permasalahan yang dihadapi institusi/lembaga pemerintah sejak bergulirnya reformasi hingga saat ini adalah berkurangnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah yang disebabkan perjalanan sejarah penyelenggara pemerintahan di masa lalu. Tuntutan dari masyarakat dan *stakeholders* terhadap terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*) dalam pengelolaan negara berbasis kepada tiga pilar yaitu adanya transparansi, akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan, serta meningkatnya partisipasi masyarakat selaku pengguna akhir (*end user*). Dalam lingkup tugas Balai Arkeologi Sumatera Utara, diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain:

- a. Masih banyak tinggalan budaya masa lampau yang belum tersentuh karena berbagai faktor keterbatasan terutama SDM, anggaran, dan peralatan;
- b. Situs dan tinggalan arkeologis pada umumnya berada di wilayah terpencil atau wilayah yang sulit dijangkau alat transportasi sehingga berdampak terhadap besarnya biaya eksplorasi dalam kegiatan penelitian yang dilakukan;
- c. Pengembangan hasil penelitian arkeologi belum maksimal;
- d. Penyebarluasan informasi hasil penelitian arkeologi belum maksimal. Melalui informasi yang baik dan benar diharapkan masyarakat dapat memahami, mengapresiasi, dan yang sangat penting adalah ikut serta dalam pembangunan. Masyarakat bukan hanya sebagai objek (sasaran) pembangunan tetapi juga sebagai subjek (pelaku) pembangunan itu sendiri;

- e. Kerjasama kemitraan di wilayah kerja belum terjalin dengan baik, sehingga penanganan sumberdaya arkeologi masih berdasarkan kepentingan lembaga/institusi (pemangku kepentingan) masing-masing;
- f. Peran serta masyarakat belum sesuai dengan harapan terutama dalam upaya perlindungan terhadap kemungkinan rusak dan hilangnya benda-bendainggalan arkeologi karena tindakan manusia.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

A. Visi dan Misi

Untuk mewujudkan akuntabilitas publik bagi seluruh organisasi pemerintah diperlukan suatu kerangka tujuan sebagai acuan dalam menjawab setiap permasalahan yang muncul. Peranan yang diberikan sesuai dengan tugas dan fungsinya merupakan pengejawantahan makna yang terkandung dalam tujuan bernegara dan tujuan berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Mukadimah Undang-Undang Dasar 1945 serta tujuan pemerintah. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Balai Arkeologi Sumatera Utara mendukung Visi dan Misi Kemdikbud 2020-2024 sebagaimana tertuang dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2020, yaitu:

Visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020 s.d. 2024

” Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global ”

Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020 s.d. 2024

Untuk mendukung pencapaian Visi Presiden, Kemdikbud sesuai tugas dan kewenangannya, melaksanakan Misi sebagai berikut:

1. mewujudkan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi, merata dan berkelanjutan, didukung oleh infrastruktur dan teknologi;
2. mewujudkan pelestarian dan pengembangan bahasa dan sastra;
3. mengoptimalkan peran serta seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung transformasi dan reformasi pengelolaan pendidikan dan kebudayaan.

Sejalan dengan perwujudan visi dan misi Presiden serta visi dan misi Kemdikbud tersebut, Balai Arkeologi Sumatera Utara sesuai dengan tugas dan kewenangannya, juga berkomitmen untuk turut berkontribusi menciptakan Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Hal ini tentunya dilakukan melalui bentuk-bentuk kegiatan pemanfaatan dan penyebaran hasil penelitian arkeologi, utamanya kepada tenaga pendidik dan siswa.

B. Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Balai Arkeologi Sumatera Utara mendukung tujuan strategis unit di atasnya (Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, serta Pusat Penelitian Arkeologi Nasional) dengan menetapkan Tujuan dan Indikator serta target tujuan, sebagai berikut:

Meningkatnya jumlah, kualitas, dan relevansi penelitian pendidikan dan kebudayaan

Tujuan	Indikator Tujuan	Satuan	Target					Jumlah
			2020	2021	2022	2023	2024	2020
Meningkatnya jumlah, kualitas, dan relevansi penelitian pendidikan dan kebudayaan	Jumlah publikasi hasil penelitian yang terbit di jurnal nasional terakreditasi dan/atau jurnal internasional terindeks global	Publikasi	1	1	1	2	2	7
	Jumlah laporan penelitian dan/atau publikasi hasil penelitian yang dikutip oleh publikasi ilmiah	Laporan	2	2	2	3	3	12
	Persentase pemanfaatan hasil penelitian arkeologi dalam pelestarian serta pemajuan pendidikan dan kebudayaan	Hasil Penelitian Arkeologi	5	5	5	5	5	25

Definisi Operasional dan Metode Perhitungan (Indikator Tujuan)

Indikator Tujuan 1	Jumlah publikasi hasil penelitian yang terbit di jurnal nasional terakreditasi dan/atau jurnal internasional terindeks global	
Definisi:		Metode Perhitungan:
<p>Publikasi hasil penelitian adalah publikasi ilmiah yang diterbitkan oleh peneliti dari Balitbang atau peneliti dari luar Balitbang yang didanai oleh Balitbang.</p> <p>Jurnal nasional terakreditasi adalah jurnal ilmiah yang terakreditasi dengan kategori Sinta 1 (S1) dan Sinta 2 (S2). Kualitas hasil publikasi para peneliti dapat diukur melalui lembaga pengindeks dan melalui nilai akreditasi sesuai dengan Permenristekdikti Nomor 9 Tahun 2018 tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah.</p> <p>Jurnal internasional terindeks global adalah jurnal yang terdaftar di lembaga pengindeks global bereputasi. Terdapat tiga kategori tingkatan reputasi lembaga pengindeks (tinggi, sedang, dan rendah)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lembaga pengindeks tinggi memiliki database yang besar dan relatif sangat selektif untuk terindeks, misalnya scopus dan Clarivate Analytics-WOS) 2. Lembaga pengindeks bereputasi sedang memiliki database cukup besar dan relatif selektif untuk terindeks, misalnya DOAJ dan Copernicus 3. Lembaga pengindeks bereputasi rendah memiliki database cukup besar dan tidak selektif untuk dapat terindeks, misalnya Portal Garuda dan ISJD. 		<p>Jumlah publikasi hasil penelitian Balitbang yang terbit di jurnal nasional terakreditasi dan/atau jurnal internasional terindeks global.</p> <p>cara menghitung ukuran capaian : Melalui proses identifikasi artikel ilmiah yang diterbitkan peneliti dari hasil penelitian di 2 tahun sebelumnya di lembaga pengindeks.</p> <p>Satuan: Publikasi</p> <p>Tipe perhitungan: Non Kumulatif</p>
Unit Pelaksana		Sumber Data:
Balai Arkeologi Sumatera Utara (untuk disubmit ke Pusat Penelitian Arkeologi Nasional)		Sinta (Science and Technology Index) Ristekbrin, Google Scholar, Scopus

Indikator Tujuan 2	: Jumlah laporan penelitian dan/atau publikasi hasil penelitian yang dikutip oleh publikasi ilmiah	
Definisi:	Metode Perhitungan:	
<p>Laporan atau publikasi hasil penelitian Balitbang (baik dilakukan peneliti dari dalam atau luar Balitbang namun didanai dari dari Balitbang), yang dikutip oleh publikasi ilmiah lain.</p> <p>Pengutipan publikasi hasil penelitian dapat diperoleh dari lembaga pengindeks. Terdapat tiga kategori tingkatan reputasi lembaga pengindeks (tinggi, sedang, dan rendah)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lembaga pengindeks tinggi memiliki database yang besar dan relatif sangat selektif untuk terindeks, misalnya scopus dan Clarivate Analytics-WOS) 2. Lembaga pengindeks bereputasi sedang memiliki database cukup besar dan relatif selektif untuk terindeks, misalnya DOAJ dan Copernicus 3. Lembaga pengindeks bereputasi rendah memiliki database cukup besar dan tidak selektif untuk dapat terindeks, misalnya Portal Garuda dan ISJD. <p>Banyaknya publikasi ilmiah yang tersitasi, dapat mengukur kualitas dari hasil publikasi tersebut, yang dapat menjadi referensi bagi pemangku kebijakan.</p>	<p>Jumlah laporan dan/atau publikasi hasil penelitian Balitbang yang dikutip oleh publikasi ilmiah lain</p> <p>Cara menghitung ukuran capaian :</p> <p>Melalui proses identifikasi jumlah publikasi hasil penelitian yang dikutip oleh publikasi ilmiah lain oleh para peneliti di lembaga pengindeks.</p> <p>Satuan: Laporan Tipe perhitungan: Non Kumulatif</p>	
Unit Pelaksana	Sumber Data:	
Balai Arkeologi Sumatera Utara (untuk disubmit ke Pusat Penelitian Arkeologi Nasional)	Sinta (Science and Technology Index) Ristekbrin, Google Scholar, Scopus	

Indikator Tujuan 3	: Persentase pemanfaatan hasil penelitian arkeologi dalam pelestarian serta pemajuan pendidikan dan kebudayaan	
<p>Definisi:</p> <p>Hasil penelitian arkeologi adalah segenap data arkeologi yang dikumpulkan melalui proses penelitian arkeologi dalam bentuk data deskriptif, data visual, data artefaktual serta data yang relevan dan disusun dalam bentuk laporan penelitian arkeologi.</p> <p>Pemanfaatan hasil penelitian arkeologi dapat berupa dukungan terhadap penyusunan buku ilmiah yang relevan, rekomendasi kebijakan bidang pendidikan dan kebudayaan, dan rumah peradaban.</p> <p>Rumah Peradaban merupakan kegiatan masyarakatan hasil penelitian arkeologi sebagai sarana pendidikan dan pencerdasan bangsa melalui Kegiatan Destinasi Pendidikan, Peraga Pendidikan dan Buku Pengayaan.</p> <p>Buku Ilmiah adalah buku yang ditulis, disusun dan diterbitkan mengacu pada kaidah-kaidah penulisan ilmiah.</p>	<p>Metode Perhitungan:</p> <p>Persentase hasil penelitian yang dicapai pertahun adalah:</p> <p>Target Hasil Penelitian yang dimanfaatkan/Jumlah Target dalam 5 Tahun x 100%</p> $P = \frac{Lit_i}{Lit_5} \times 100\%$ <ul style="list-style-type: none"> • P = Persentase Pemanfaatan • Lit_i = Jumlah Hasil penelitian pada tahun ke-i • Lit₅ = Jumlah Hasil penelitian sampai dengan akhir tahun renstra <p>Satuan: Presentase Tipe perhitungan: Kumulatif</p>	
Unit Pelaksana	Sumber Data:	
Balai Arkeologi Sumatera Utara (untuk disubmit ke Pusat Penelitian Arkeologi Nasional)	Laporan tahunan evaluasi pemanfaatan hasil penelitian	

Sasaran

Balai Arkeologi Sumatera Utara mendukung sasaran strategis dan sasaran program unit di atasnya (Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, serta Pusat Penelitian Arkeologi Nasional) dengan menetapkan Sasaran Kegiatan sebagai berikut:

Tersedianya hasil penelitian arkeologi yang berkualitas dan dimanfaatkan dalam pelestarian serta pemajuan pendidikan dan kebudayaan

BAB III

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

A. Target Kinerja

Dalam arah kebijakan implementasi kegiatan penelitian, pengembangan, dan pemanfaatan bidang arkeologi, serta pencapaian sasaran kegiatan yang telah dipaparkan di atas, Balai Arkeologi Sumatera Utara memiliki 2 kegiatan, sebagai berikut:

1. Penelitian Arkeologi

Dalam penelitian arkeologi secara nasional mengangkat sembilan tema utama, yaitu:

- a. Manusia purba, lingkungan, dan budayanya
- b. Lingkungan, manusia, dan budaya akhir Plestosen-awal Holosen
- c. Budaya dan penutur Austronesia pra dan proto-sejarah
- d. Peradaban awal sejarah
- e. Peradaban Hindu-Buddha
- f. Peradaban pengaruh Islam
- g. Peradaban pengaruh Kolonial
- h. Arkeologi Publik
- i. Arkeologi Maritim (bawah air)

2. Pengembangan dan Pendayagunaan Hasil Penelitian Arkeologi

- a. Rumah Peradaban
- b. Pemasarakatan hasil penelitian
- c. Laboratorium

Dalam upaya mencapai tujuan serta sasaran yang telah ditetapkan, maka Balai Arkeologi Sumatera Utara memiliki target kinerja yang akan dicapai dalam periode 2020-2024, serta 2 (dua) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) sebagai tolok ukur keberhasilan yang disertai dengan metode perhitungannya, sebagai berikut:

Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Kegiatan	Satuan	Target					Jumlah
				2020	2021	2022	2023	2024	
Tersedianya hasil penelitian arkeologi yang berkualitas dan dimanfaatkan dalam pelestarian serta pemajuan pendidikan dan kebudayaan	IKK 1: Jumlah hasil Penelitian Arkeologi	Riset Terapan Bidang Fokus Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Penelitian Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Menengah dan Kecil)	Laporan	8	8	7	7	7	37
		Fasilitasi dan Diseminasi Penelitian Arkeologi (<i>tidak disubmit sebagai target IKK</i>)	Dokumen	5	5	5	5	5	25
	IKK 2: Jumlah Rumah peradaban sebagai media pengembangan hasil penelitian Arkeologi	Rumah Peradaban yang Dikembangkan	Rumah Peradaban	2	2	2	2	2	10
	-	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Layanan	1	1	1	1	1	5
	-	Layanan Dukungan Manajemen Satker	Layanan	1	1	1	1	1	5
	-	Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	1	1	1	5
	-								

Definisi Operasional dan Metode Perhitungan (Indikator Kinerja Kegiatan)

Sasaran Kinerja/SK:	Tersedianya hasil penelitian arkeologi yang berkualitas dan dimanfaatkan dalam pelestarian serta pemajuan pendidikan dan kebudayaan	
Indikator Kinerja Kegiatan/IKK 1:	Jumlah hasil penelitian arkeologi	
Definisi Operasional:		Metode Perhitungan:
<p>Penelitian Arkeologi adalah kegiatan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi arkeologi yang berkaitan dengan pemahaman kehidupan masyarakat masa lalu (mengacu UU No 11 Tahun 2019 tentang Sisnas Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pasal 1 ayat 6)</p> <p>Hasil penelitian arkeologi adalah data dan informasi yang diperoleh dari kegiatan penelitian arkeologi dan disusun dalam bentuk laporan hasil penelitian dan rekomendasi kebijakan publik (nilai penting, pelestarian, SDGs).</p>		<p>Jumlah realisasi penelitian Arkeologi (RLP) di tahun berjalan lebih besar atau sama dengan jumlah target penelitian arkeologi yang dilaksanakan di tahun berjalan (TLP)</p> <p>2020: 8</p> <p>2021: 8</p> <p>2022: 7</p> <p>2023: 7</p> <p>2024: 7</p> <p><i>RLP ≥ TLP</i></p>
Unit Pelaksana:		Sumber Data:
Balai Arkeologi Sumatera Utara		Laporan hasil penelitian arkeologi dan dokumen rekomendasi kebijakan

Sasaran Kinerja/SK:	Tersedianya hasil penelitian arkeologi yang berkualitas dan dimanfaatkan dalam pelestarian serta pemajuan pendidikan dan kebudayaan	
Indikator Kinerja Kegiatan/IKK 2:	Jumlah Rumah Peradaban sebagai media pengembangan hasil penelitian Arkeologi	
Definisi Operasional:		Metode Perhitungan:
Rumah Peradaban merupakan kegiatan pemasyarakatan hasil penelitian arkeologi sebagai sarana pendidikan dan pencerdasan bangsa melalui Kegiatan Destinasi Pendidikan, Peraga Pendidikan dan Buku Pengayaan		<p>Jumlah realisasi Rumah Peradaban (RRP) yang dilaksanakan di tahun berjalan lebih besar atau sama dengan jumlah target Rumah Peradaban yang dilaksanakan di tahun berjalan (TRP)</p> <p>-Tahun 2020 : 2 (Samosir dan Padang Lawas)</p> <p>-Tahun 2021 : 2</p> <p>-Tahun 2022 : 2</p> <p>-Tahun 2023 : 2</p> <p>-Tahun 2024 : 2</p> <p>$RRP \geq TRP$</p>
Unit Pelaksana:		Sumber Data:
Balai Arkeologi Sumatera Utara		Laporan hasil pelaksanaan Rumah Peradaban

B. Kerangka Pendanaan

Untuk mengimplementasikan Renstra 2020 s.d. 2024, diperlukan alokasi anggaran dalam mendukung program dan kegiatan, dengan estimasi dalam tabel berikut:

Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Kegiatan	Satuan	Total (Rp) (dalam 000)					Jumlah
				2020	2021	2022	2023	2024	
Tersedianya hasil penelitian arkeologi yang berkualitas dan dimanfaatkan dalam pelestarian serta pemajuan pendidikan dan kebudayaan	Jumlah hasil Penelitian Arkeologi	Riset Terapan Bidang Fokus Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Penelitian Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Menengah dan Kecil)	Laporan	960.000	2.510.000	1.990.000	1.990.000	1.990.000	9.440.000
		Fasilitasi dan Diseminasi Penelitian Arkeologi	Dokumen	318.210	513.442	1.093.466	1.093.466	1.093.466	4.112.050
	Jumlah Rumah peradaban sebagai media pengembangan hasil penelitian Arkeologi	Rumah Peradaban yang Dikembangkan	Rumah Peradaban	437.362	580.562	798.670	798.670	798.670	3.413.934
	-	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Layanan	461.727	400.000	1.500.000	1.050.000	1.050.000	4.011.727
	-	Layanan Dukungan Manajemen Satker	Layanan	199.660	205.638	254.880	254.880	254.880	1.169.938
	-	Layanan Perkantoran	Layanan	5.496.158	5.798.130	5.619.107	5.619.107	5.619.107	28.152.209
	-								

BAB IV

PENUTUP

Balai Arkeologi Sumatera Utara mendukung Visi dan Misi Pemerintah serta Kementerian dan Kebudayaan dengan menetapkan Tujuan, Sasaran Kegiatan, serta Indikator Kinerja Kegiatan dalam Renstra periode 2020 s.d. 2024,. Renstra tersebut secara keseluruhan akan memberi arah dan target program kegiatan yang jelas dan terukur selama lima tahun, serta akan dijabarkan dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dengan pemilihan prioritas dalam aktivitas kegiatan.

Dokumen Renstra ini juga merupakan komitmen bersama semua pihak yang ada di Balai Arkeologi Sumatera Utara untuk diwujudkan melalui program, kegiatan, dan anggaran setiap tahun. Keberhasilan dan kegagalan dalam realisasi dokumen Renstra ini merupakan tanggung jawab seluruh pegawai. Oleh karena itu, tata nilai yang dianut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga diterapkan di lingkungan Balai Arkeologi Sumatera Utara, yaitu:

1. Memiliki integritas
2. Kreatif dan Inovatif
3. Inisiatif
4. Pembelajar
5. Menjunjung meritokrasi
6. Terlibat aktif
7. Tanpa pamrih

Dalam perjalanan organisasi, tidak menutup kemungkinan Renstra ini akan direviu dan dapat mengalami perubahan (revisi) karena berbagai faktor, terutama terkait dengan kebijakan Pemerintah, khususnya di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.